

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah penghasil tembakau di Jawa Tengah adalah Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang menjadi penghasil tembakau terbesar kedua setelah Kabupaten Temanggung dengan total produksi pertahun 2022 di Kabupaten Rembang sebesar 9.040 ton sedangkan di Kabupaten Temanggung sebesar 10.562 ton (BPS, 2024). Kabupaten Rembang, khususnya Kecamatan Sumber merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi agronomi tinggi untuk budidaya tembakau. Kondisi tanah dan iklim di wilayah ini mendukung pertumbuhan tanaman tembakau dengan kualitas yang baik. Desa Jadi sebagai salah satu desa di Kecamatan Sumber telah berkembang menjadi sentra produksi tembakau dengan luas lahan mencapai 259 ha pada tahun 2025. Secara teori, luas lahan akan mempengaruhi jumlah produksi, namun lahan yang luas dapat menjadi tidak efisien bila penggunaan faktor produksi tidak dikelola dengan baik.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi adanya perbedaan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi pada produksi tembakau di berbagai daerah pulau Jawa. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto *et al.*, (2018) menunjukkan adanya tingkat efisiensi teknis produksi tembakau di Desa Munggangsari, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang dengan nilai efisiensi minimum adalah 0,464 dan nilai efisiensi maksimumnya adalah 1. Penelitian serupa juga ditemukan pada Lutfi dan Baladina (2018) dengan tingkat efisiensi teknis minimum

0,43 dan tingkat efisiensi maksimumnya 0,93 yang berlokasi di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Perbedaan tingkat efisiensi teknis yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu diduga karena adanya perbedaan penggunaan input produksi petani di tempat penelitian.

Ketidapahaman petani terhadap kombinasi input produksi yang optimal akan berdampak pada produksinya, sehingga hal ini perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan gambaran mengenai pengaruh input produksi dan efisiensi teknis produksi tembakau di Desa Jadi, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi petani untuk meningkatkan efisiensi tembakau di wilayah tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk SP-36, pupuk ZA, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap produksi tembakau di Desa Jadi, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang. Tujuan ini bertujuan untuk menguji secara kuantitatif pengaruh luas lahan, bibit, pupuk SP-36, pupuk ZA, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi tembakau. Hal ini dilakukan untuk mengetahui elastisitas masing-masing input serta arah dan signifikansi pengaruhnya terhadap produksi tembakau. Sehingga dapat diketahui faktor mana yang memiliki pengaruh dominan dan yang relatif kurang optimal. Dengan mengetahui elastisitasnya, petani dapat

mengidentifikasi input mana yang perlu ditingkatkan atau dikurangi untuk mencapai produksi maksimal tanpa adanya pemborosan input.

2. Menganalisis efisiensi teknis dalam penggunaan input produksi di Desa Jadi, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang. Tujuan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana petani telah memanfaatkan kombinasi input produksi secara optimal dalam menghasilkan output maksimum secara teknis. Hasil ini akan menjadi dasar untuk menilai kinerja produksi tembakau di wilayah penelitian.

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, yaitu meningkatkan pemahaman dalam menganalisis faktor produksi dan efisiensi teknis serta, mendapat pengalaman di lapangan sebagai bentuk pengetahuan.
2. Bagi petani, yaitu dapat memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi teknis serta gambaran mengenai kombinasi input yang berpengaruh terhadap produksi tembakau. Sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dalam pengambilan keputusan penggunaan input pada musim tanam berikutnya.
3. Bagi akademisi, yaitu dapat dijadikan studi literatur sebagai pembandingan data atau dasar untuk penelitian selanjutnya.